B A B III

TINJAUAN ISLAM TENTANG AJARAN MOKSA DALAM AGAMA HINDU

A. Tentang Panca Cradha.

1. Percaya Terhadap Sang Hyang Widhi

Percaya terhadap Sang Hyang Widhi adalah bagian yang pertama dari Panca Sraddha, yang berisi meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam agama Hindu tidak dijelaskan tentang penyebutan Tuhan secara tegas, sehingga timbul berbagai penyebutan kepada Tuhan oleh pemeluk Hindu, seperti Brahma, Wisnu dan Siwa. Di Indonesia Tuhan oleh pemeluk agama Hindu disebut dengan Sang Hyang Widhi Wase.
Dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa ummat Hindu ada yang menyembah atau memuja Brahma, Siwa dan ada pula yang memuja Wisnu.

Di dalam agama Islam mempercayai Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat kesempurnaan Nya dan tidak ada yang menyerupai. Hal ini dijelaskan di dalam Kitab suci Al-Quran sebagai berikut :

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ اَللّٰهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ الإخلاص ١-٤

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Katakanlah Dia-lah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan Yang bergantung kepada Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.[1]

Dari ayat Al Qur an tersebut di atas jelaslah bahwa di dalam agama Islam mempercayai Satu Tuhan. Disinilah letak perbedaan yang sangat mencolok antara Tuhan dalam agama Islam dan Agama Hindu. Jika dilihat dalam agama Hindu masih dijumpai pemeluknya yang menyembah kepada Wisnu, Siwa atau brahma, padahal sesungguhnya ajaran Hindu menjelaskan bahwa sebenarnya di dalam tiga itu ada Sang Hyang Widhi yang merupakan Tuhan Yang Maha Esa, namun disini mengapa mereka masih memisahkan antara sesmbahan kepada Wisnu, Siwa atau Brahma ?. Jika di dalam agama Islam kita menjumpai apa yang disebut dengan istilah Asma'ul Khusnah yang jumlahnya 99, hal itu hanya sebagai Nama-Nama lain dari Allah SWT atau juga dapat disebut debagai Sifat Allah. Tetapi secara jelas tidak ada sesembahan kepada Nama-Nama Allah yang tertera di dalam Asma'ul Khusnah tersebut.

2. Percaya Terhadap Adanya Atman (Roh)

Atman adalah percikan-percikan kecil dari Sang Hyang Widhi Wasa yang berada dalam makhluk hidup. Atman di dalam jiwa manusia disebut Jiwatman yaitu seba

---

[1]Depag RI, Al Qur'an Dan Terjemahnya, 1984, hal. 1118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gai pusat segala fungsi bagi jasmani. Manusia yang sudah mati badannya akan mengalami kerusakan, tetapi Atman atau rohnya tidak rusak dan roh itu akan kekal abadi. Di dalam agama Islam konsep tentang roh tidaklah demikian dan sangat berbeda dengan konsep di dalam Agama Hindu, yaitu bahwa alam merupakan ciptaan dan akan mengalami kerusa kan demikian pula dengan roh manusia, dia mempunyai permula an dan ada penghabisannya, dapat rusak dan binasa dan hanya Allah saja yang tidak rusak. Sebagaimana di dalam ayat Al-Qur'an diungkapkan demikian :

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿الرحمن: ٢٦-٢٧﴾

Artinya : Semua yang ada di bumi akan binasa dan tetap kekal wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemulyaan[2].

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa selain Allah pasti akan mengalami kerusakan termasuk roh. Jadi konsep tentang roh itu berbeda jauh antara Islam dengan Hindu. Dan ayat di atas merupakan kritik terhadap ajaran yang menyatakan bahwa alam atau ciptaan itu akan kekal abadi termasuk juga roh.

---

[2] Ibid, hal. 886

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Percaya Terhadap Karmaphala

Karmaphala merupakan kepercayaan yang ke tiga dari Panca Sraddha. Karmaphala ini merupakan buah hasil dari perbuatan seseorang, buah perbuatan itu ada yang baik dan ada pula yang buruk. Penderitaan dalam hidup di dunia ini walaupun manusia itu berbuat baik adalah dikarenakan oleh Sancita Karma (karma yang lalu) yang buruk, karena mau tidak mau harus dirasakan buahnya sekarang, karena kelahiran yang dahulu belum habis diterimanya, begitu pula sebaliknya orang yang selalu berbuat jahat tapi tampaknya ia bahagia itu disebabkan oleh karma yang baik pada waktu dahulu belum diterimanya. Jadi menurut ajaran ini manusia tidak mungkin menerima pahala atau siksa yang tidak terbatas.

Di dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa pahala dan siksa terletak di tangan Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah Maha Kuasa memberi pahala yang tidak terbatas kepada amalan manusia yang terbatas dan juga Maha Pengampun, dapat mengampuni dosa manusia.

Menurut ajaran Islam, kebahagiaan dan penderitaan bukanlah hasil dari perbuatan manusia yang hidup pada masa lalu, karena menurut Islam hasil dari perbuatan manusia itu akan diterimanya pada saat dia berada di akhirat, sebagaimana di jelaskan di dalam Al Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ الزلزلة ، ٧-٨

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat Zarroh, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat Zarroh niscaya dia akan melihat balasannya. [3]

Menurut ayat di atas jelas bahwa kekuasaan Tuhan lebih dominan dari pada perputaran alam, sebagaimana yang tertera di dalam agama Hindu.

Di dalam ayat yang lain di jelaskan ;

اَلْيَوْمَ تُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ
اَلْيَوْمَ إِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ المؤمن ، ١٧

Artinya : Pada hari itu setiap diri menerima balasan menurut yang telah diusahakannya. Tidak ada ketidak adilan pada hari itu. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya.[4]

Jadi menurut ayat di atas pembalasan atas tingkah laku manusia nanti terjadi di akherat dan bukan di dunia ini.

Adapun tanggung jawab perbuatan seseorang dalam a ajaran agama Hindu "Phala" baik dan buruk dpt. menimpa pada manusia setelah manusia itu terlahir kembali untuk kedua kalinya. Sedangkan menurut agama Islam seti-

---

[3] I b i d, hal. 1087
[4] I b i d, hal. 761

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ap manusia akan mempertanggung jawabkan atas perbuatan nya sendiri, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah ;

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ
وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ
وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ النجم ، ٣٨ - ٤٠

Artinya : Bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasannya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).[5]

Dari arti ayat tersebut jelas bahwa agama Islam tidak mengakui adanya hukum karma yang dapat dilimpahkan kepada manusia yang hidup pada saat berikutnya. Jadi setiap pribadi menurut ajaran Islam akan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya pada saat di dunia nanti pada waktu di akherat.

4. Percaya Adanya Samsara

Keyakinan yang keempat dalam Panca Sraddha adalah Samsara yang artinya kelahiran kembali.
Menurut ajaran ini kelahiran itu merupakan kesengsaraan (penderitaan), karena manusia masih terikat oleh karmanya yang lalu. Menurut keyakinan ini Jiwatman atau Roh itu tidak selamanya berada di sorga atau di neraka. Kelahiran kembali ini merupakan kesempatan ba-

---

[5] I b i d, hal. 874

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gi roh untuk memperbaiki diri.

Di dalam ajaran Islam konsep tentang kelahiran kembali tidaklah ada. Secara jelas agama Islam mempercayai adanya kehendak Allah dalam setiap kehidupan ini. Menurut konsep Islam bahwa kehidupan ini bukanlah penderitaan, tetapi merupakan ketetapan suci dari Tuhan dan bayi yang dilahirkan itu ddalah dalam keadaan Fitroh, sebagaimana hadits Rasul yang berbunyi ;

حديث ابى هريرة رضي الله عنه قال قال النبى
صلى الله عليه وسلم : مامن مولود الا يولد
على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او
يمجسانه " متفق عليه " (6)

Artinya : setiap bayi yang dilahirkan itu lahir dalam keadaan fitroh (suci tanpa beban), maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu Nasrani, Yahudi atau Majusi. (HR. Muslim).

Di dalam agama Islam juga tidak mengakui kelahiran kembali akibat dari jeleknya pada kehidupan sebelumnya. Jika seseorang sudah meninggal Rohnya akan masuk ke dalam alam Barzah (alam kubur), sebagaimana yang tertera dalam Al Qur'an ;

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ
لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ
هُوَ قَائِلُهَا وَمِن وَرَائِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ " المؤمنون ٩٩-١٠٠ "

---

[6] M. Fuad Abd. Baqy, Al-Lu'lu' Wal Marjan, Isa al Baby al Halby, tt. hal. 1010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu sehingga apabila datang kematian kepada seorang dari mereka, dia berkata ; Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia). Agar aku berbuat amal yang sholeh terhadap yg telah aku tinggalkan. Sekali-kali Tidak; Sesungguhnya itu adalah perkataan yang di ucapkannya saja dan dihadapan mereka ada dinding sampai mereka dibangkitkan.[7]

Setelah manusia mengalami kematian akan mempertanggu jawabkan perbuatannya selama di dunia sampai ia memasuki alam akhirat. Adapun di alam akhirat ini dia mengetahui hasil penilaian akhir(hisabnya), di akhirat ini juga terjadi penggolongan atas orang yang beriman dan orang kafir. Orang yang beriman akan di - masukkan ke dalam sorga dan di sorga ini mereka akan kekal dan tidak sementara sebagaimana yang ada dalam konsep agama Hindu, sedangkan balasan bagi orang kafir kelak akan diletakkan di neraka.

Di dalam konsep Islam juga, bahwa hidup di du - nia adalah merupakan ujian (bukan karena karmanya yg lalu). Selama manusia masih hidup di dunia ia tidak dapat luput dari berbagai macam cobaan, baik berupa kesusahan hidup atau kesuksesannya. Karena kesuksesan hidup merupakan cobaan, maka manusia harus ingat dan jangan berbangga diri, sehingga beranggapan bahwa

---

[7]Depag-RI, Op.Cit, hal. 538

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kesuksesannya itu ia telah dimulyakan oleh Tuhan, begitu pula manusia menemui kegagalan hidupnya janganlah ia berkecil hati, sehingga mempunyai anggapan dengan kegagalan itu ia telah dihinakan oleh Tuhan.[8] Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ
أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ
الملك ١ - ٢

Artinya : Maha suci Allah, yang di Tangan Nyalah kekuasaan yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Yang menjadikan mati dan Hidup supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalannya dan Dia Maha Perkasa dan Maha Pengampun. (QS. AL MULK : 1-2)

Dari ayat di atas jelas bahwa hidup di dunia merupapakan kehendak Allah dan merupakan ujian bagi manusia dan bukan merupakan tempat bagi orang yang mempunyai dosa di masa lalu yang belum dibalas seperti yang diajarkan di dalam agama Hindu.

5. Percaya Adanya Moksa

Keyakinan terakhir dari Pancacraddha adalah keyakinan terhadap adanya Moksa, yaitu kebahagiaan tertinggi dimana keadaan semacam ini berarti telah bersatunya Atman (Roh) dengan Brahman.

---

[8] Labib MZ & Maftuh Ahnan, Kuliah Ma'rifat Mencapai Hidup bahagia dan sejahtera sepanjang masa, Bintang Pelajar tt, hal. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moksa dapat dicapai tidak hanya di akhirat, tetapi di dunia inipun Moksa dapat dicapainya. Hal itu apabila manusia sudah dapat melepaskan diri dari keduniawian. Pada dasarnya Islam tidak mengakui adanya Moksa yang menyatakan bahwa kebahagiaan sejati adalah bersatunya Roh dengan Tuhan, tetapi di dalam agama Islam ini mengajarkan agar manusia dituntut mencari kebahagiaan. Hal itu dapat dilihat dalam ayat Allah di dalam Al Qur'an sebagai berikut ;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ .
— : القصص : ٧٧ —

Artinya : Carilah pada apa yang telah dianugrahkan oleh Allah kepadamu (kebahagiaan) di negeri akherat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah(kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.[9]

Menurut ajaran agama Islam, bahwa kebahagiaan dalam dunia hanya bersifat sementara, sedangkan kebahagiaan yang kekal adalah setelah berada di Sorga. Hal itu dapat dilihat dalam ayat Al Qur an sebagai berikut

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ .

---

[9]Depag-RI, I b i d, hal. 623.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ - البينات : ٨ -

(QS. Al Bayyinat : 8)

Artinya : Balasan mereka di sisi Tuhan Mereka adalah sorga Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai ; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rela terhadap mereka dan merekapun rela kepada Nya. Yang demikian itu merupakan (balasan) bagi orang yang takut kepada Nya.

Dari ayat tersebut di atas jelas bahwa kebahgiaan akhir adalah Sorganya Allah dan bukan bersatunya anta-Roh dengan Tuhan, sebagaimana yang ada di dalam ajaran agama Hindu.

Dari ke dua ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia di dalam mengejar kebahagiaan di akherat yang berupa sorga juga tidak dibenarkan apabila pada saat masih hidup manusia melupakan hal-hal (kebahagiaan) duniawi. Disamping itu di dalam agama Hindu penekanan untuk mencapai kebahagiaan tertinggi (Moksa) harus melenyapkan hal-hal keduniawian. Padahal di dalam agama Islam dijelaskan bahwa kebahagiaan dunia itu merupakan suatu nikmat yang tiada taranya, sebagaimana ayat Allah yang berbunyi ;

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللّٰهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَآبِ : آل عمران : ١٤ -

Artinya : Telah dihiasi pada pandangan manusia itu cinta kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak berupa emas, perak, kuda pi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lihan, binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah tempat kembali yang baik.[10]

Demikianlah pokok-pokok keimanan yang berada di dalam agama Hindu. Di dalam agama Islam pokok keimanan terdiri dari enam kepercayaan, yaitu

1. percaya kepada Allah
2. percaya kepada Malaikat
3. percaya kepada kitab-kitab Allah
4. percaya kepada Rasul
5. percaya kepada hari akhir
6. percaya kepada Qodlo dan Qodar.[11]

Berikut ini akan diberikan tinjauan secara umum tentang kepercayaan dalam agama Hindu yang disebut dengan Catur Purusaha.

B. Tentang Catur Purusharta

Pada hakekatnya manusia mendambakan apa yang disebut dengan kebahagiaan. Menurut ajaran agama Hindu tujuan utamanya adalah kebahagiaan lahir batin, dunia dan akhirat. Tujuan hidup tersebut disebut dengan Catur Purusarta.

---

[10] Depag RI, I b i d, hal. 77

[11] Syahminan Zaini, Mengapa Manusia Harus Beribadah, Al.Ikhlas, Surabaya, 1981, hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan tersebut terdiri kamma, damma, arta dan moksa. Kamma berarti nafsu duniawi, keinginan dan naluri hidup atau instink. Arta berarti harta benda yang dapat memenuhi dan dapat memberi kepuasan kepada kamma. Damma berarti sila-sila dan budi yang luhur, Sebagai pengendali daripada kamma dan arta. Ketiga tujuan ini disebut Triwarga, sebab hubungannya erat sekali antara ketiganya, yaitu untuk perkembangan hidup, kemajuan, kesejahteraan masyarakat dan ummat manusia atau jagad gita.

Tujuan tersebut di atas adalah bersifat lahiriyah, duniawiyah dan tingkatannya rendah dan bukan tujuan sejati yang hakiki. Tujuan yang sebenarnya dalam agama Hindu dharma adalah moksa, yaitu merupakan tujuan hidup tertinggi. Moksa merupakan kebahagiaan sejati, sukka tanpa wali duka dan bersatunya antara Roh dengan Tuhan.

Di dalam agama Islam secara jelas bahwa tujuan manusia hidup atau diciptakan untuk beribadah kepada Allah sebagai penciptanya dan bukan untuk yang lainnya, sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Al Qur an sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا
لِيَعْبُدُونِ - الذريات : ٥٦ -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku. (QS. Adz Dzurriyat : 7)

Di dalam ayat lain diperjelas dengan ayat sebagai berikut :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - سورة الانعام : ١٦٢

Artinya : Katakanlah sesungguhnya sholatku, hidupku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam. (QS. Al An'am : 162).

Dari ke dua ayat tersebut di atas bahwa totalitas hidup manusia pada dasarnya hanyalah untuk Allah.

Adapun isi pertama dari pada catur purusharta adalah Kamma. Kamma berarti nafsu. Nafsu dalam agama Hindu dapat diistilahkan sebagai pagar, yaitu pembatas yang menghalangi antara keadaan Moksa dan Samsara. Di dalam agama Hindu dijelaskan bahwa manusia yang didalam hidupnya masih diselimuti oleh nafsu, maka manusia itu tidak akan dapat mencapai kepada Moksa.

Ajaran Hindu yang secara jelas dapat dibedakan dengan ajaran Islam itu adalah bahwa Kamma (nafsu) merupakan tujuan hidup, sedangkan di dalam agama Islam Nafsu merupakan karunia Allah yang keberadaannya pada diri manusia apabila terkontrol dengan baik akan memberikan kegunaan yang besar bagi dirinya.

Dalam masalah nafsu ini Drs. Abu Bakar Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penjelasan sebagai berikut :

> Harta yang banyak berupa emas dan perak serta tanaman itu merupakan petunjuk adanya syahwat perut keduanya sengaja diciptakan ole h Allah dalam diri manusia tetapi Allah mengingatkan agar jangan terlalu bergelimang atau asyik dengan dua macam syahwat itu, sehingga dapat melupakan Allah sebagai penciptanya. Itu semua bersifat sementara selama di dunia yang fana ini. Sedangkan di sisi Allah ada tempat kenikmatan yang hakiki bersifat avadi di akherat kelak. Karena kedua syahwat tersebut merupakan karunia Allah maka keduanya akan tetap berada pada diri manusia, selama manusia hidup. Keduanya sangat besar kegunaannya bagi manusia, jika dapat dipergunakan dengan baik, tetapi sebaliknya akan membahayakan manusia apabila dibiarkan menuruti kehendaknya, karena itu nafsu atau syahwat yang demikian tidak boleh dibasmi atau dihilangkan, tetapi harus dikendalikan.[12]

Islam mengajarkan bahwa untuk membuat nafsu berjalan sesuai dengan anjuran Allah maka perlu adanya latihan sehingga dapat memberinya keseimbangan untuk melakukan kebaikan, sebab nafsu itu selalu mengarah kepada keburukan. Sebagaimana Firman Allah di bawah ini

وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي - سورة يوسف : 53 -

Artinya : Dan aku tidak membebaskan diriku (dari) kesalahan, karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Allah. (QS. Yusuf : 53).

---

[12] Abu Bakar Muhammad, Membawa manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an, Al-Ikhlas, Surabaya, tt. hal. 141-142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catur pursha ke dua adalah Arta yang berarti materi atau harta benda yang dapat memuaskan nafsu. Meraih harta benda merupakan tujuan hidup di dalam agama Hindu. Di dalam agama Islam, manusia dianjurkan untuk menikmati kebahagiaan di dunia (di dalamnya termasuk harta benda) seperti yang terdapat dalam Al Qur 'an surat Al Qososh ayat 77 yang artinya :

> "Carilah pada apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadamu di negeri akherat dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia (dari kenikmatan) dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yg berbuat kerusakan."

Di dalam ayat lain dijelaskan bahwa ;

فإذا قضيت الصلاة فانتشروا في الأرض وابتغوا
من فضل الله واذكروا الله كثيرا لعلكم
تفلحون : = الجمعة : ١٠ "

> Artinya : Apabila ditunaikan sembahyang maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah kepada Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. 13

Kedua ayat di atas merupakan anjuran memperoleh rizki pada saat berada di dunia, karena rizki ini dapat dipergunakan sebagai bekal untuk beribadah kepada Allah. Sedangkan di dalam agama Hindu harta benda me-

---

[13] Depag-RI, Op.Cit, hal. 933.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupakan salah satu dari empat tujuan hidup yang ada. walaupun tujuan ini sifatnya lahiriyah saja.

Tujuan hidup yang terakhir adalah Moksa. Hal ini merupakan tujuan hidup yang tertinggi di dalam agama Hindu yaitu lepasnya Atman dari ikatan duniawi sekaligus tercapainya antara Atman (Roh) dengan Brahman (Tuhan). Di sini Atman akan memperoleh kebahagiaan tertinggi dan tidak akan mengalami kedukaan lagi. Dalam agama Islam mengenal juga kebahagiaan tertinggi yaitu apabila manusia di dalam hidupnya selalu menjalankan tata aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai pendipta, maka kelak setelah manusia tersebut meninggal dunia dan pada saat hari pembalasan telah terjadi maka manusia tersebut akan mengalami kebahagiaan yang abadi di alam akherat, yaitu di sorga nya Allah SWT.

Di sini terlihat bahwa antara agama Hindu dan Islam sama-sama mengakui adanya kebahagiaan yang bersifat abadi, akan tetapi yang menjadi perbedaan antara keduanya adalah bahwa di dalam Hindu yang dinamakkan kebahagiaan sejati adalah Moksa (bersatunya Roh dengan Tuhan), sedangkan kebahagiaan di dalam agama Islam adalah apabila manusia sudah berada di dalam sorga.

Demikian tinjauan Islam tentang apa yang disebut dengan tujuan hidup di dalam agama Hindu, sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pembahasan selanjutnya akan diberikan tinjauan terhadap kebahagiaan tertinggi (Moksa) di dalam agama Hindu dan cara-cara mencapainya, serta faktor penyebab tidak dapat mencapainya Moksa.

C. Tentang Moksa.

1. Cara Untuk mencapai Moksa

Moksa adalah tujuan akhir di dalam agama Hindu. untuk mencapainya manusia terlebih dahulu diperlukan pengetahuan agar mengerti apa yang dimaksud dengan ajaran Moksa dan jalan-jalan yang harus ditempuhnya.

Menurut agama Hindu jalan untuk mencapai moksa dikenal dengan Catur Yoga (Marga) yang berarti jalan mencari kesatuan dengan Sang Hyang Widhi. Adapun isi dari Catur Yoga itu adalah dengan Bhakti Yoga, Jnana Yoga, Karma Yoga dan Raja Yoga. Setiap orang dapat memilih salah satu jalan tersebut.

Bhakti Yoga yaitu jalan penyatuan kepada Sang Hyang Widhi melalui cinta kasih. Jalan ini dengan melakukan sembahyang dengan landasan cinta kasih kepadanya. Jnana Yoga yaitu jalan menuju Tuhan melalui pengetahuan. Jalan ini dapat dipakai oleh orang yang mempunyai intelektual yang kuat. Karma Yoga adalah jalan untuk menyatu pada Tuhan dengan bekerja dan berusaha serta melakukan perbuatan mulia. Hal ini sedikitpun harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilandasi dengan sikap ikhlas tanpa pamrih. Sedangkan Raja Yoga adalah jalan mencapai Tuhan dengan berkon - sentrasi atau semedhi.

Jalan Cinta kasih (Bhakti Yoga) di dalam agama Hindu ini diajarkan juga di dalam agama Islam, tetapi ajaran cinta kasih di dalam Islam bukanlah merupakan jalan untuk menyatu ke dalam Tuhan.
Di dalam agama Islam perasaan Cinta kasih hanyalah sebatas sifat yang mulia. Tingkat cinta kasih yang tertinggi adalah cinta kepada Allah.[14] Jika cinta kepada Allah telah meresap dan berakar di dalam hati seseorang, maka Allah yang menjadi tujuannya.

Jadi dapat ditegaskan perbedaan cinta kasih antara ajaran Hindu dengan Islam adalah bahwa Cinta kasih di dalam agama Hindu merupakan alat untuk menyatukan diri dengan Brahman (Tuhan), sedangkan di dalam agama Islam cinta kasih hanyalah sebatas sifat orang mukmin. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqoroh : 165 sebagai berikut :

... وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ...

البقرة : ١٦٥

Artinya : ... Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah...

---

[14] H.Salim Bahreisy, Inilah Islam, Toha Putra, Semarang, tt., hal. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalan bersatunya diri dengan Tuhan melalui pengetahuan merupakan jalan kedua dalam mencapai Moksa. Di dalam agama Islam seseorang wajib menuntut ilmu pengetahuan. Kewajiban itu berlangsung terus sejak dari ayunan sampai ke liang lahat. Ilmu yang dimaksud meliputi semua bidang pengetahuan. Orang yang berilmu pengetahuan wajib mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Adapun yang paling utama dan wajib dipelajari oleh setiap muslim adalah ilmu pengetahuan keagamaan, karena merupakan bekal memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.[15]

Didalam ayat Al Qur an dijelaskan bahwa orang Islam yang berilmu mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu, sebagaimana ayat berikut :

--- يرفع الله الذين امنوا منكم والذين
اوتوا العلم درجات --- المجادلة : 11

Artinya : ... Allah akan memulyakan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.
(QS. Al Mujadalah : 11).

Jadi, kedua agama ini secara jelas menekankan untuk mencari ilmu pengatahuan, tetapi secara jelas pula

---

[15] Muslim Ibrahim, Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa, Erlangga, Jakarta, 1990, hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui tujuan dari penekanannya.

Dapat diketahui bahwa mencari pengetahuan di dalam agama Hindu merupakan salah satu cara sebagai jalan untuk memperoleh Moksa, sedangkan di dalam agama Islam pengetahuan merupakan suatu kewajiban bagi pemeluknya untuk mencarinya, terutama pengetahuan keagamaan, karena pengetahuan ini dapat dipergunakan sebagai alat mengetahui ibadah.

Jalan ketiga untuk mencapai Moksa adalah melalui Kamma Yoga (Bekerja tanpa pamrih).

Di dalam agama Islam juga menganjurkan kepada segenap ummatnya untuk bekerja dan mencari rizki. Hal itu diperlukan sekedar untuk keperluan hidup atau sebagai bekal beribadah.

Perbandingan dari kedua ajaran ini adalah bahwa di dalam agama Hindu Bekerja tanpa pamrih merupakan cara atau jalan mencapai Moksa, sedangkan di dalam agama Islam bekerja merupakan wahana mencari rizki sebagai bekal ibadah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Allah.

Jalan keempat untuk mencapai Moksa adalah dengan melakukan konsentrasi (semedhi).

Di dalam agama Islam sama sekali tidak ada ajaran tentang semesdhi dalam memperoleh kebahagiaan. Islam hanya memerintahkan ummatnya untuk bertaqwa kepada Tu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

han Allah, karena dengan bertaqwa ini akan mempero - leh derajat kebahagiaan di sisi Allah kelak, sebagai mana firman Allah dalam surat Al Hujurat : 13 di bawah ini :

... إن أكرمكم عند الله أتقاكم ...

الحجرات : ١٣

Artinya : ... Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah (diantara kamu) ialah orang yang paling bertaqwa.[16]

Demikian tinjauan detail tentang cara-cara umat Hindu mencapai moksa. Di dalam agama Islam Jalan untuk mencari kebahagiaan sejati yaitu dengan melaksanakan perintah Allah dan Rasul Nya yang biasa disebut dengan ibadah.[17] Adapun Ibadah di dalam agama Islam terbagi menjadi 2 pengertian, yaitu ibadah khusus (shalat, zakat, puasa dan haji), sedangkan iba - dah khusus ini merupakan pusat dari ibadah secara umum.[18] Sebuah contoh, pengendalian nafsu seksual supaya tidak meraja lela adalah merupakan bentuk ibadah umum, sedangkan keseimbangan untuk melaksanakan umum tersebut dapat dilakukan dengan ibadah puasa.

---

[16]Depag-RI, Op.Cit., hal 846

[17]Syahminan Zaini, Mengapa Manusia Ibadah, hal. 15

[18]Muslim Ibrahim, Pendidikan Agama Islam, Op.Cit., hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Penyebab seseorang Tidak dapat mencapai Moksa

a. Pelanggaran terhadap Dharma

Dharma adalah kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat yang adanya dimaksudkan untuk menyangga dunia atau masyarakat. Dharma dapat juga diartikan sebagai agama.[19]

Di dalam agama Islam juga mengenal adanya pelanggaran terhadap aturan atau syariat Allah. Pelanggaran ini disebut dengan dosa. Adapun dosa di dalam agama Islam akan dapat terampuni apabila seseorang melakukan taubat secara sengguh-sungguh kepada Allah SWT yaitu melakukan penyesalan sedalam-dalamnya atas perbuatan yang telah diperbuatnya. Dosa-dosa dalam agama Islam apabila tidak terampuni akan dapat membuat seseorang tidak dapat mencapai kebahagiaan abadi di akhirat kelak (Sorga). Dosa macam apapun di dalam agama Islam akan dapat diampuni oleh Allah, kecuali dosa syirik (menyekutukan Allah) sebagai mana telah difrmankan oleh Allah dalam Al Qur'an :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ
لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا.
* النساء : 117 *

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa

---

[19] I.B. Oka Punyatmadja, Panca Cradda, Op.Cit., h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa selain syirik itu bagi siapa yang dikehendaki Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (Sesuatu) dengan Allah maka sesungguhnya ia telah tersesat sangat jauh. 20

Jadi jelas perbedaan antara kedua ajaran agama ini, yaitu apabila di dalam agama Hindu seseorang apabila melakukan pelanggaran maka dia tidak akan dapat mencapai Moksa melainkan harus mengalami kelahiran kembali. Sedangkan di dalam agama Islam seseorang yang melakukan pelanggaran terhadap aturan Allah & melakukan taubat kepada Nya, maka orang tersebut dapat menemui kebahagiaan sejati kelak pada saat diakherat. Tetapi apabila orang tersebut tidak melakukan taubat maka kelak tidak akan dapat menikmati kebahagiaan sejati di akherat (Sorga).

b. Pelanggaran karena mengikuti musuh-musuh yang ada dalam diri sendiri

Secara jelas bahwa yang dimaksud musuh-musuh dalam diri manusia menurut agama Hindu adalah Nafsu yang didalamnya terdapat sifat tamak atau rakus, marah, mabuk dan iri hati serta mengalami kebingungan dalam menapaki kehidupan yang membawa jauh dari Moksa.

Di dalam agama Islam nafusu merupakan salah satu dari tiga komponen pokok dalam diri manusia, sebagaimana pendapat DR. Abu Bakar Atjeh berikut :

---

20 Depag-RI, Op.Cit, hal. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Jalan penyelesaian untuk memperbaiki keadaan tidak dengan sempurna dicari dalam kehidupan lahir, karena kepatuhan kehidupan lahir hanya merupakan gambaran atau akibat dari kehidupan manusia yang digerakkan oleh tiga komponen pokok, yaitu syahwat (nafsu) akal dan ghadab. Jika ketiga unsur pokok ini seimbang dalam prakteknya, maka kehidupan manusia menjadi normal.[21]

jadi secara jelas bahwa nafsu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab nafsu merupakan pelengkap rohani manusia.[22]

Dari uraian dan pendapat di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa nafusu dalam agama Hindu benar-benar merupakan musuh yang harus diberantas dari dalam diri manusia, sedangkan di dalam agama Islam Nafsu merupakan pelengkap yang ada dalam diri manusia dan nafsu ini selalu berinisiatif untuk melakukan tindakan yang negatif, untuk itu agar supaya nafsu tidak dapat menguasai pelengkap rohani lainnya perlu adanya keseimbangan terhadap pelengkap-pelengkap rohani ini. Adapun salah satu cara untuk memberikan latihan keseimbangan yaitu dengan berpuasa, shalat (dalam arti yang khusuk).[23] Sistim terapi yang ada di dalam agama Islam ini akan menjadikan ummatnya konsisten terhadap garis aturan Allah

---

[21] Abu Bakar Atjeh, Pengantar Ilmu Tarekat, Ramdhani, Solo, 1988, hal. 24

[22] Barmawie Umary, Materia Akhlak, Ramdhani, Solo, 1986, hal. 21

[23] Harun Nasution, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya I, UI Press, Jakarta, 1985, hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mampu membedakan perbuatan atau barang yang halal dan haram.

Jadi pelanggaran-pelanggaran yang ada di dalam agama Hindu terdapat juga di dalam agama Islam, namun perbedaannya jika di dalam agama Islam orang melakukan pelanggaran tersebut masih ada kemungkinan untuk mencapai kebahagiaan sejati di akherat (Sorga) apabila dihatinya ada iman kepada Allah. Sedangkan di dalam agama Hindu seseorang yang melakukan pelanggaran sebagaimana tertera di depan hal berarti orang tersebut sudah tergolong sebagai orang yang tidak berhasil mencapai moksa dan akan terlahir kembali ke dunia ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id